

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF
MENGUNAKAN MEDIA KARTU KATA DI TK NEGERI PEMBINA I
KOTA JAMBI TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Rusti Alam Siregar
Guru TK Negeri Pembina I Kota Jambi
Email: rustialamsiregar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf dengan menggunakan media kartu kata pada anak kelompok B di TK Pembina I Kota Jambi. Kemampuan mengenal huruf yang ditingkatkan ialah menyebutkan huruf, menunjukkan huruf, dan menghubungkan huruf. Penelitian ini dilakukan karena adanya permasalahan dalam mengenal huruf di kelompok B. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas.

Subjek penelitian ini sebanyak 15 anak. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan mengenal huruf menggunakan media kartu kata. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen observasi daftar cek (check List). Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf anak kelompok B di TK Pembina I Kota Jambi dapat ditingkatkan menggunakan media kartu kata dalam proses pembelajaran permainan tebak huruf pada kartu kata dengan cara masing-masing anak membawa/memegang kartu kata secara langsung dan memainkannya sesuai instruksi guru yaitu menyebutkan huruf, menunjukkan huruf, dan menghubungkan huruf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan mengenal huruf yaitu pada kondisi awal sebesar 29,2% meningkat pada Siklus I menjadi 58,3% , dan Siklus II meningkat sebesar 83,3%.

Kata kunci: Kemampuan Mengenal Huruf, Media Pembelajaran, Media Kartu Kata

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan makna kepada orang lain dan membangun interaksi antara individu satu dengan lainnya. Kemampuan berbahasa menunjukkan kemampuan manusia yang kompleks dan

fantastis, sehingga bahasa dapat berkembang dengan cepat sejak anak usia dini. Perkembangan bahasa dimulai dari lingkungan yang sederhana melalui praktek empirik secara langsung.

Perkembangan bahasa anak ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang sesuai tahap perkembangan anak meskipun dari berbagai latar belakang yang berbeda (Enny Zubaidah, 2003: 13). Anak-anak memiliki kemampuan berbahasa yang baik dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya sejak usia dini. Anak usia dini berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan paling pesat, baik dari segi fisik maupun mental. Selain pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan motorik, moral, sosial emosional, kognitif dan juga bahasa berlangsung sangat pesat.

Aspek-aspek perkembangan (Sumarto 2017) tersebut tidak berkembang secara sendiri-sendiri, melainkan saling terjalin satu sama lainnya. Salah satu aspek bahasa yang perlu dipersiapkan dan dikembangkan pada anak usia Taman Kanak-kanak (TK) untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya adalah kemampuan mengenal huruf. Kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan yang terlihat sederhana. Namun kemampuan ini harus dikuasai oleh anak TK karena pengenalan terhadap huruf termasuk modal awal memiliki keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan landasan utama seseorang untuk mengenali tentang berbagai cabang ilmu pengetahuan, dengan kemampuan dan keterampilan membaca seseorang mengetahui segala informasi yang ada disekitarnya dengan mudah. Dengan demikian keterampilan membaca merupakan hal penting untuk memperoleh pengetahuan dan informasi dan perlu dikembangkan pada anak usia dini. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, butir 14 menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun”.

Stimulasi dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Yuliani Nurani Sujiono, 2009: 8). Usia 0-6 tahun merupakan usia emas (the

golden age) yaitu masa peka yang hanya datang sekali. Masa peka adalah masa perkembangan anak dikembangkan secara optimal. Bloom menyatakan bahwa 80 % perkembangan mental, kecerdasan anak berlangsung pada usia dini (Depdiknas, 2007: 1).

Usia perkembangan anak usia dini di Indonesia dalam rentang 0-6 tahun dan termasuk dalam usia anak taman kanak-kanak. Pada usia TK harus sudah mengenal huruf saat keluar dari TK, sehingga saat memasuki sekolah dasar anak tidak mengalami kesulitan untuk menguasai keterampilan membaca. Untuk menguasai keterampilan membaca di TK diperlukan berbagai cara dalam proses pembelajaran dalam mengenal huruf salah satunya adalah dengan menggunakan berbagai media kartu kata agar anak tertarik dengan hal-hal baru sehingga mereka mudah dalam menerima informasi.

Namun ternyata di TK Negeri Pembina I Kota Jambi belum menggunakan media kartu kata dalam proses pembelajaran dalam mengenal huruf. Permasalahan di TK Negeri Pembina I Kota Jambi pada anak Kelompok B sekarang ini masih banyak yang belum mengenal huruf. Dari hasil observasi mengenai beberapa aspek perkembangan seperti NAM (Nilai-nilai agama dan moral) mencapai 98%, sosem (sosial emosional) mencapai 90%, fisik motorik mencapai 89%, kognitif mencapai 87%, dan bahasa mencapai 62%. Dalam aspek bahasa khususnya kemampuan mengenal huruf anak kelompok B di TK Negeri Pembina I Kota Jambi masih rendah.

Rendahnya kemampuan mengenal huruf anak TK tentu saja akan menimbulkan dampak buruk bagi yang bersangkutan. Dampak tersebut akan sangat dirasakan memasuki bangku sekolah dasar. Permasalahan dalam pembelajaran mengenal huruf pada anak TK Negeri Pembina I Kota Jambi masih mengikuti cara-cara lama yang kurang efektif, dan dengan media yang masih kurang.

Pembelajaran mengenal huruf di TK Negeri Pembina I Kota Jambi seringkali hanya menggunakan majalah LKA (Lembar Kerja Anak). Proses pembelajaran mengenalkan huruf belum menggunakan media yang lebih efektif untuk mengenalkan huruf. Hasil observasi di TK Negeri Pembina I Kota Jambi

menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf anak kelompok B masih kurang. Media Pembelajaran yang tersedia untuk mengenalkan huruf masih belum lengkap. Proses pembelajaran yang menyenangkan untuk mengenalkan huruf masih kurang, monoton, dan belum dikemas dalam bentuk permainan. Stimulasi pada anak dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf belum dilakukan secara maksimal. Stimulasi pada anak dalam mengenalkan huruf pada anak TK perlu ada inovasi dengan berbagai macam permainan membaca menggunakan media.

Guru perlu mengembangkan cara mengajar agar anak dapat termotivasi dalam berbagai kegiatan belajarnya. Hal ini agar aspek perkembangan bahasa anak usia dini dapat berkembang dengan maksimal. Namun di TK Negeri Pembina I Kota Jambi, stimulasi dalam mengenalkan huruf masih kurang. Guru perlu merancang pembelajaran untuk mengenalkan huruf kepada anak-anak dengan baik, sehingga mampu menumbuhkan pemahaman tentang huruf bermakna dalam situasi yang menyenangkan.

Suasana belajar harus diciptakan melalui kegiatan permainan yang sesuai dengan karakteristik anak yang masih senang bermain. Permainan memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, nilai-nilai agama dan moral. Anak usia dini lebih suka bermain dalam melakukan setiap kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Pendidik harus dapat merencanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan media, dan mengemas pembelajaran dalam permainan yang menarik. Salah satu media yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf di Negeri Pembina I Kota Jambi berupa kartu kata.

Dengan media kartu kata diharapkan dapat memberikan nilai lebih kepada siswa untuk meningkatkan pengenalan huruf. Hal ini disebabkan belum dimanfaatkan dan dikembangkan kartu kata tersebut dalam proses pembelajaran di TK tersebut. Kelebihan media kartu kata ini adalah media yang mampu untuk merangsang anak TK untuk mengenal huruf. Bentuk kartu yang warna warni yang mencolok akan merangsang minat anak untuk belajar dan memudahkan anak untuk mengenal huruf serta dapat menggabungkan menjadi kata.

Mengingat adanya kekurangan pada kondisi tersebut, perlu ada perubahan media yang lebih baik. Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menggunakan media berupa kartu kata untuk mengenalkan huruf pada anak kelompok B TK Negeri Pembina I Kota Jambi. Media kartu kata sebagai alat edukatif yang paling efektif untuk mengenalkan huruf. Kartu kata dapat digunakan sebagai alat peraga sekaligus dapat untuk alat permainan dalam kegiatan pembelajaran. Bermain atau permainan merupakan cara yang tepat untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini terutama dalam pengenalan huruf.

Mengingat anak usia dini adalah usia dimana anak bermain, maka upaya menciptakan suasana belajar dapat diwujudkan dalam permainan tebak huruf menggunakan media kartu kata.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah dipaparkan di muka, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan mengenal huruf anak kelompok B di TK Negeri Pembina I Kota Jambi
2. Kurangnya cara mengenalkan huruf dengan media yang menyenangkan pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina I Kota Jambi
3. Kurangnya media untuk mengenalkan huruf, kata terutama kata sederhana sesuai abjad pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina I Kota Jambi.
4. Belum digunakannya media kartu kata dalam pembelajaran di TK Negeri Pembina I Kota Jambi.
5. Kurangnya stimulasi pada anak untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf di TK Negeri Pembina I Kota Jambi.

3. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, dibatasi pada permasalahan penggunaan media kartu kata untuk mengenalkan huruf pada anak Kelompok B di TK Negeri Pembina I Kota Jambi.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana proses meningkatkan kemampuan mengenal huruf menggunakan media kartu kata di TK Negeri Pembina I Kota Jambi?”

5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memaparkan proses meningkatkan kemampuan mengenal huruf menggunakan media kartu kata pada anak kelompok B di Tk Negeri Pembina I Kota Jambi

6. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan data atau informasi dan sebagai salah satu acuan teoretis kepada berbagai pihak yang berkompeten dalam penelitian pengenalan huruf anak usia dini.
- b. Secara praktis, penelitian ini sangat bermanfaat:
 - Bagi anak dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf dengan mengenal huruf dengan lebih cepat, tepat dan benar dengan menggunakan media kartu kata.
 - Bagi guru dapat menerapkan pembelajaran mengenal huruf dengan cara yang efektif dan menyenangkan dengan menggunakan media kartu kata.
 - Bagi sekolah dapat sebagai masukan dalam mengambil kebijakan dalam menerapkan metode pengenalan huruf menggunakan media kartu kata.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Kemampuan Mengenal Huruf

Menurut Carol Seefelt dan Barbara A. Wasik (2008: 330-331), bahwa pengertian kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda/ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Pendapat Ehri dan Mc. Cormack belajar huruf adalah komponen hakiki dari perkembangan baca

tulis. Anak bisa membaca beberapa kata dan mengenal huruf cetak dilingkungan/environmental print sebelum mereka mengetahui abjad.

Anak menyebut huruf pada daftar abjad, dalam belajar membaca tidak memiliki kesulitan dari pada anak yang tidak mengenal huruf (Carol Seefelt dan Barbara A. Wasik, 2008: 331). Burnett menyatakan bahwa mengenal huruf merupakan hal penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungannya baik huruf latin, huruf Arab dan lainnya.

Berbagai huruf yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan memilah berbagai jenis huruf. Melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkannya mesti harus diulang-ulang. (Harun Rasyid dkk, 2009: 241). Selain pendapat di atas, menurut Slamet Suyanto (2005: 165) bagi anak mengenal huruf bukanlah hal yang mudah. Salah satu penyebabnya adalah karena banyak huruf yang bentuknya mirip tetapi bacaannya berbeda, seperti D dan B, M dengan W, maka diperlukan permainan membaca untuk mengenal huruf.

Pentingnya Mengenal Huruf Menurut Carol Seefelt dan Barbara A. Wasik (2006: 329), membaca merupakan keterampilan berbahasa yang merupakan suatu proses bersifat fisik dan psikologis. Keterampilan yang dikembangkan adalah konsep tentang huruf cetak. Anak-anak berkesempatan berinteraksi dengan huruf cetak. Belajar mengenal huruf untuk mencapai kemampuan membaca awal bagi anak-anak.

1. Proses pengenalan huruf sejalan dengan proses keterampilan berbahasa secara fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Dengan indera visual, anak mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya. Melalui proses recoding, anak mengasosiasikan gambar-gambar bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya. Proses rangkaian tulisan yang dikenal menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi huruf menjadi kata yang bermakna.
2. Proses psikologis berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi. Melalui proses decoding, gambar-gambar bunyi dan kombinasinya diidentifikasi, diuraikan kemudian diberi makna. Proses ini melibatkan knowledge of the

world dalam skemata yang berupa kategorisasi sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam gudang ingatan (Imam Syafi'ie, 1999: 7).

Pengenalan huruf sejak usia TK yang penting adalah metode pengajarannya melalui proses sosialisasi, dan metode pengajaran membaca tanpa 10 membebani dengan kegiatan belajar yang menyenangkan (Maimunah Hasan, 2009: 314) Dari pernyataan di atas bahwa mengenal huruf adalah penting bagi anak TK dan perlu diajarkan dengan metode bermain karena merupakan kegiatan yang menyenangkan, tidak membebani anak dan memerlukan energy sehingga anak dapat mempelajari bahasa secara utuh belajar sesuai yang diajarkan/diharapkan.

2. Media Pembelajaran

Menurut *Association of Education and Communication Technology* (AECT, 1977) media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi (Ashar Arsyad, 2002: 3). Menurut Gerlach & Ely bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dapat diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. (Ashar Arsyad, 2002: 3) Menurut Gagne (1970) media didefinisikan sebagai berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Arif S.Sadiman. (1993) memberikan pengertian media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang fikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Media instruksional atau media pembelajaran selalu terdiri dari dua unsur pokok yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (hardware) dan unsur pesan yang dibawanya (message/software). Unsur pesan adalah informasi atau bahan ajar dalam tema/topik tertentu yang akan disampaikan atau dipelajari.

Dari berbagai definisi dari media di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah segala sesuatu dalam lingkungan siswa dan merupakan non personal (bukan manusia) yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar. Jadi, media pembelajaran adalah media yang digunakan pada proses pembelajaran sebagai penyalur pesan antara guru dan siswa agar tujuan pengajaran tercapai. (Sumarto 2017)

3. Media Kartu Kata

Kartu kata merupakan salah satu bentuk alat permainan edukatif (APE), yang menggunakan media kartu. Menurut Suharso dan Ana Retnoningsih (2009: 226), Kartu adalah kertas tebal yang berbentuk persegi panjang, untuk keperluan seperti: tanda anggota, karcis dan lain-lain.

Media kartu adalah adalah kartu kecil yang berisi gambar, konsep, soal, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Kartu tersebut biasanya berukuran 8x12 cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya yang dihadapi (Azhar Arsyad, 2006: 119)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media kartu kata berupa kartu kecil yang berisi gambar, tanda simbol yang mengingatkan dan menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Materi/tema yang dipelajari dalam penelitian ini disesuaikan dengan tema pembelajaran. Media kartu kata ini terbuat dari kertas berukuran 12 cm x 12 cm, yang masing-masing kartu yang berisi kata dan gambar yang ditulis dengan huruf yang mencolok dengan warna yang menarik. Contoh kata "leci" akan ditulis pada kartu dengan tulisan: "leci", dan dilengkapi dengan gambar manggis.

Pemberian gambar pada kartu ini sangat penting, karena pada taraf usia ini, anak mulai belajar bahasa simbolis, sehingga belajar kata "leci" harus diberikan makna agar anak mulai mengenal kata "leci". Makna ini diberikan dengan memberikan label pada huruf dimaksud, dengan gambar dan tulisan yang menarik dan mudah dikenal oleh anak.

Adapun bentuk kartu kata yang dibuat seperti contoh berikut: Pemberian label dapat dilakukan dengan gambar binatang, buah-buahan, dan benda-benda sederhana lainnya yang dikenal oleh anak. Permainan kartu kata pada prinsipnya termasuk dalam kategori mastery play, yaitu bermain untuk menguasai keterampilan tertentu, (Andang Ismail , 2006: 43).

Fungsi media kartu kata adalah untuk mengenalkan huruf pada anak usia 4-6 tahun dengan lebih cepat. Sebab dengan bantuan alat peraga, guru bukan saja dapat menjelaskan lebih banyak hal dalam waktu yang lebih singkat, juga dapat mencapai hasil yang lebih cepat, (Andang Ismail, 2006: 181). Dengan bantuan kartu kata, maka anak diharapkan dapat mengenal kata dengan cepat dengan cara yang menyenangkan.

Menurut Rose dan Roe (1990) dalam pembelajaran membaca permulaan guru dapat menggunakan strategi bermain dengan memanfaatkan kartu-kartu huruf. Kartu-kartu huruf tersebut digunakan sebagai media dalam permainan menemukan kata. Siswa diajak bermain dengan menyusun huruf – huruf menjadi sebuah kata yang berdasarkan teka-teki atau soal-soal yang dibuat oleh guru.

Langkah pembelajaran menggunakan media kartu kata dilakukan dengan mengkocok kartu kata, kemudian kartu disebar sebar dengan posisi kartu tertelungkup. Setelah semua kartu tertutup, anak mulai membuka kartu setelah guru memberikan instruksi huruf apa yang 31 dicari/dibuka. Pemenang/anak maju ke depan kelas jika telah menemukan huruf yang benar dan siswa diminta menyebutkan huruf yang ada pada kartu kata. Kemudian siswa diminta mencocokkan dengan kartu yang ada pada anak dengan kartu yang ada pada guru. Permainan diulang sampai setiap anak mendapat giliran.

C. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, dan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).

2. Setting Penelitian

Setting yang digunakan dalam penelitian ini adalah di dalam kelas. *Setting* di dalam kelas untuk mengamati perkembangan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengenal huruf dengan media kartu kata. *Setting* dalam kelas dilakukan untuk mempermudah melakukan tindakan dan pengamatan perkembangan kemampuan mengenal huruf bagi siswa.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelompok B TK. Negeri Pembina I Kota Jambi, pada semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019 yakni pada bulan Januari- Maret 2018 bertepatan dengan semester II tahun Pelajaran 2018/2019.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa Kelompok B TK Negeri Pembina I Kota Jambi yang berjumlah 15 siswa.

5. Desain Penelitian

Model penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model penelitian tindakan Kemmis dan Mc Taggart yang menyatakan bahwa model penelitian Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan model Kurt Lewin.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (Pengamatan)

Dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati secara cermat tentang apa yang terjadi dengan menggunakan empat lembar observasi.

b. Wawancara/Interview

Peneliti bekerjasama dengan kolaborator /guru kelas dalam mendapatkan informasi- informasi tentang perkembangan anak khususnya dalam aspek bahasa. Peneliti mencari informasi sebelum melaksanakan observasi dengan teknik wawancara secara terbuka. Peneliti dalam melakukan observasi dan wawancara yaitu dalam aspek bahasa khususnya kemampuan mengenal huruf dan peneliti akan mendokumentasikan proses observasi dalam bentuk foto-foto kegiatan anak.

7. Instrumen Penelitian

Bentuk-bentuk instrumen adalah sebagai berikut:

- 1) angket,
- 2) checklist, dan
- 3) rating scale.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di TK Negeri Pembina I Kota Jambi. TK Negeri Pembina mempunyai 6 ruang kelas yaitu 1 ruang kelas A dan 5 ruang kelas B. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak kelompok B.1 yang terdiri dari 15 anak.

2. Kondisi awal

Sebelum dilakukan tindakan, peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan mengenal huruf anak. Hal tersebut dilakukan dengan cara observasi khususnya dalam aspek bahasa kemudian peneliti membuktikan dengan mengamati anak melalui kegiatan menyebutkan huruf, menunjukkan huruf, dan menghubungkan gambar dengan huruf menggunakan kartu kata.

3. Hasil Penelitian

Kemampuan mengenal huruf anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan bermain kartu kata. Kartu kata dalam penelitian ini adalah media kartu yang terbuat dari kertas berukuran 12cm x 12 cm, yang masing-masing kartu berisi satu kata yang tulis dengan huruf yang mencolok dengan warna yang menarik. Selain berisi kata, agar media kartu ini memiliki makna, maka dalam kartu tersebut diberi gambar yang sesuai dengan kata yang ditulis.

Bermain kartu kata diawali dengan mengenalkan kartu kata terlebih dahulu kepada anak dan cara menggunakannya. Melalui bermain kartu kata, anak dapat mengenal bentuk dan bunyi huruf atau bahkan dapat menyebutkan kata yang tercantum di dalam kartu tersebut. Dari hasil penelitian tindakan kelas yang

dilakukan selama 2 siklus yang terdiri dari 6 kali pertemuan, aspek kemampuan mengenal huruf mengalami peningkatan dari kondisi awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas hingga penelitian tindakan kelas siklus II tahap akhir. Peningkatan perkembangan kemampuan mengenal huruf anak kelompok A di TK Negeri Pembina I Kota Jambi jika dipersentase rata-rata dari kondisi awal 29,2%, dan mencapai 83,3% setelah dilakukan tindakan atau dari 7 anak menjadi 13 anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf dapat ditingkatkan menggunakan media kartu kata. Kartu kata dalam penelitian ini sebagai alat peraga yang sangat membantu guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Andang Ismail bahwa dengan bantuan alat peraga, guru bukan saja dapat menjelaskan lebih banyak hal dalam waktu yang lebih singkat, juga dapat mencapai hasil yang lebih cepat, (Andang Ismail, 2006: 181).

Dengan bantuan kartu kata, maka anak diharapkan dapat mengenal kata dengan cepat dengan cara yang menyenangkan.

Lebih lanjut Rose dan Roe menjelaskan dalam pembelajaran membaca permulaan guru dapat menggunakan strategi bermain dengan memanfaatkan kartu. Kartu tersebut digunakan sebagai media dalam permainan. Selain itu, Mackey (dalam Ahmad Rofi'uddin, 2003: 44) berpendapat bahwa dalam pembelajaran membaca teknis guru dapat menggunakan strategi permainan membaca, misalnya: cocokkan kartu, ucapkan kata itu, temukan kata itu, kontes ucapan, temukan kalimat itu, baca dan berbuat dan sebagainya.

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf dapat ditingkatkan melalui media kartu kata. Melalui media kartu kata, anak dapat mengenal berbagai bentuk dan bunyi huruf atau kata. Selain itu, kartu kata akan lebih efektif jika dibandingkan dengan pengenalan huruf yang dilakukan guru dengan menulis di papan tulis.

Data hasil penelitian

No	Nama	Hasil Penilaian			
		BSH	BSB	MB	BB
1.	AULIA	√	√		
2.	ALIVYA	√	√		
3.	ASSYIFATU		√		
4.	AISYAH			√	
5.	ANDHIKA		√		
6.	EVAN			√	
7.	FAZA			√	
8.	M. ARIF	√	√		
9.	M. IBNU	√			
10.	M. ABIL	√			
11.	NYIMAS. N	√	√		
12.	NYIMAS. S	√		√	
13.	REKA		√	√	
14.	VANIA		√		
15.	VANESSA		√		

E. KESIMPULAN DAN SARAN**1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf anak kelompok A di TK Sulthoni Ngaglik Sleman dapat ditingkatkan menggunakan media kartu kata dalam proses pembelajaran permainan tebak huruf pada kartu kata dengan cara masing-masing anak membawa/memegang kartu kata secara langsung dan memainkannya sesuai instruksi guru yaitu menyebutkan huruf, menunjukkan huruf, dan menghubungkan huruf.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan mengenal huruf yaitu pada kondisi awal sebesar 29,2%, meningkat pada Siklus I menjadi 58,3%, dan Siklus II meningkat menjadi 83,3%. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak di TK Negeri Pembina I Kota Jambi telah mencapai kemampuan mengenal huruf pada kriteria baik seperti yang diharapkan. Pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf dikatakan berhasil, karena dari 15 anak yang sudah mencapai pada kriteria baik sebanyak 13 anak (83.3%).

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran berikut ini :

- Bagi Orangtua

Disarankan bagi orangtua agar sering menggunakan media kartu kata dan media lainnya dalam mengenalkan huruf sejak dini agar anak dapat bereksplorasi, menambah pengalaman, dan wawasan baru untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf .

- Bagi Guru TK

Disarankan bagi guru agar dapat menggunakan media kartu kata dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf.

- Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah perlu memfasilitasi media pembelajaran seperti media kartu kata sesuai dengan jumlah kelas dan tiap kelas minimal 4 set untuk mempermudah guru dalam memberikan pemahaman dalam aspek bahasa juga mempermudah anak kelompok B dalam mengenal huruf.

- Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain agar dapat meneliti dengan kartu kata dengan bentuk dan ukuran yang lebih bervariasi dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf maupun meningkatkan kemampuan lainnya seperti: kemampuan berbicara dan kemampuan membaca awal anak.

DAFTAR PUSTAKA

Adler, Mortimer J & Van Doren, Charles (2007). *How To Read a Book/Cara jitu Mencapai Puncak Tujuan Membaca*. (Alih bahasa: A. Santoso dan Ajeng AP). Jakarta: PT. Indonesia Publishing.

Agus Suryabrata. (1997). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ahmad Rofi'uddin. (2003). *Faktor Kreativitas Dalam Kemampuan Membaca dan menulis siswa kelas 5 Sekolah Dasar Islam Sabilillah*. Malang: Lemlit Universitas Negeri Malang.

- Ajeng Puspita Dewandari. (2011). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Pemanfaatan Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B1 Taman Kanak-kanak Aisyah Bustanul Athfal Tengahan Minggir Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: FIP UNY
- Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Andang Ismail. (2006). *Education Games*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Anggani Sudono. (2000). *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Arif S. Sadiman dkk (2006). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- AzharArsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Badru Zaman dkk. (2008). *Media dan Sumber belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Basrochah. (2011). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Penerapan Metode Bermain Kartu Kata di Kelompok B1 TK ABA Ketanggungan*. Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: FIP UNY.
- Enny Zubaidah. (2003). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- C.Asri Budiningsih. (2003). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Depdiknas. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sumarto, Sumarto. 2017. "Equalization and Standardization of Management of Education in Madrasah." *HUNAFa: Jurnal Studia Islamika* 14 (1): 117–39. <https://doi.org/10.24239/jsi.v14i1.450.117-139>.
- Rika Ariyani, Editor Jurnal Literasiologi. *Literasi Kita Indonesia*. STAI Syekh Maulana Qori.